

BAB V

KESIMPULAN

Sebagai aktor politik pemerintah membuat strategi dalam membangun daerahnya dengan mempertimbangkan keunggulan dan potensi daerah yang dimiliki. Strategi tersebut dapat berupa suateregulasi maupun tindakan. Dalam melaksanakan tugasnya pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menyusun rencana strategi untuk mencapai pembangunan daerah yang diharapkan. Kaitanya dengan keunggulan dan potensi yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta, Yogyakarta memiliki kekayaan potensi budaya adat tradisi yang khas, unik dan beragam yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Mataram.

Potensi kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta ini kemudian dijadikan sebagai landasan berideologi dan bertindak oleh seluruh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri juga telah menjadikan kebudayaan sebagai acuan dasar pembangunan daerah yang menjadi payung bagi semua sektor pembangunan daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Disamping itu Visi DIY 2025 yang ingin menjadikan Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan, pendidikan dan pariwisata terkemuka di Asia Tenggara mencerminkan cita-cita masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih terus memegang teguh, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta di dunia internasional.

Kekayaan potensi budaya yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta telah dikenal oleh berbagai kalangan baik yang berasal dari nusantara maupun mancanegara. Oleh karenanya dengan mempertimbangkan keunggulan dan

potensi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta maka pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menyusun strategi dalam rangka pembangunan daerah dengan memanfaatkan potensi budaya yang ada khususnya untuk meningkatkan hubungan dengan mitra-mitra yang berasal dari luar negeri dalam bingkai kerjasama internasional.

Strategi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan kebudayaan untuk meningkatkan kerjasama luar negeri (*sister city, tourism dan investasi asing*) adalah membuat rencana strategi pembangunan kebudayaan DIY, meningkatkan dan mengembangkan kebudayaan DIY melalui promosi baik dalam negeri maupun luar negeri, dan melakukan kerjasama luar negeri dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.

Dalam strategi pertama pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah menyusun rencana strategi Pembangunan Kebudayaan DIY yang bertujuan untuk menguatkan pembangunan kebudayaan DIY di lingkungan internal atau dalam masyarakat DIY itu sendiri. Renstra Pembangunan Kebudayaan DIY akan dilakukan dengan mewujudkan **“YOGYAKARTA CULTURE CENTRE”** sebagai sarana pokok untuk mengembangkan dan menjadikan DIY sebagai **“Ibukota Kebudayaan Indonesia”** yang terdiri dari dua aspek pengembangan makro dan mikro. Aspek pengembangan mikro akan berfokus pada pengembangan pusat-pusat “Budaya Yogyakarta” baik di tingkat provinsi maupun di 5 kabupaten/kota di Yogyakarta. Sedangkan aspek pengembangan mikro merupakan serangkain misi dari Pembangunan Kebudayaan DIY yaitu penguatan hak-hak berkebudayaan DIY, penguatan jati diri dan karakter, penguatan multikultur, penguatan diplomasi budaya, pelestarian nilai sejarah dan warisan

budaya, pengembangan kesenian dan industri budaya, pranata dan sdm, sarana dan prasarana budaya.

Strategi kedua yaitu meningkatkan dan mengembangkan budaya DIY melalui promosi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta beserta Dinas Kebudayaan DIY bekerja sama untuk terus mempromosikan kebudayaan DIY yang terangkum dalam program Misi Kebudayaan DIY. Tercatat dari tahun 2010 hingga 2017 telah dilakukan sebanyak 31 misi kebudayaan yang terdiri dari berbagai bentuk yaitu eksebisi, kesenian, negosiasi dan konferensi. Promosi kebudayaan DIY bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan DIY kepada masyarakat global sekaligus sebagai langkah untuk menarik minat masyarakat global untuk mengetahui lebih dalam akan kebudayaan DIY. Hasil dari promosi Kebudayaan DIY salah satunya adalah peningkatan kunjungan wisatawan baik yang berasal dari nusantara maupun mancanegara yang kemudian juga berdampak pada peningkatan kebutuhan akomodasi wisata yaitu hunian hotel berbintang dan non berbintang. Kondisi ini kemudian dilirik oleh para investor asing yang melihat potensi budaya Yogyakarta sebagai peluang ekonomi untuk menanamkan modalnya di sektor unggulan DIY yaitu pariwisata. Tercatat sejumlah 6 manajemen jaringan hotel internasional yang menanamkan modalnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi ini semakin meningkat seiring dengan pergantian tahun.

Strategi ketiga adalah dengan melakukan kerjasama luar negeri dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Dalam hal ini pemerintah DIY melakukan perjanjian luar negeri dalam bingkai *sister city*. Memasuki tahun 2017 telah

tercatat sebanyak 13 kerjasama *sister city* yang pernah di jalin oleh pemerintah DIY dengan berbagai daerah di luar.

Dari penerapan hasil strategi kebudayaan yang dilakukan pemerintah dapat dilihat hasil yang positif dimana terjadi peningkatan intensitas kerjasama internasional dengan memanfaatkan kebudayaan sebagai tujuan dan alat diplomasi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan adanya peningkatan ini maka pemerintah dinilai cukup berhasil dalam menerapkan strategi kebudayaan tersebut. Untuk kedepannya diharapkan pembangunan daerah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berjalan dengan baik dan berkemajuan sehingga mampumewujudkan Visi DIY 2025.